

231240001431

Lingruidt arew very interested I linguistuch recerash baby cats are kitted and yes babt bulls are calves
linden birch alder ad acacia are different

NAMA SAYA ADALAH MUKASYAFATUL HIKMAH TEKNIK INFORMATIKA

“Aku tahu jalan yang hendak aku tempuh ini sukar. Banyak duri dan onaknya. Begitu juga banyak lobang dan berliku Biarpun aku tidak beruntung sampai ke ujung jalan itu , meskipun patah di Tengah jalan , aku akan mati dengan perasaan Bahagia , sebab jalannya telah di rintis . Aku telah ikut membantu membuka jalan menuju ke arah Perempuan bumiputra yang merdeka dan berdiri sendiri....” Itulah sepenggal surat Raden Ajeng Kartini kepada sahabatnya yang berkebangsaan Belanda, Estelle Helene Zeehandelaar (Stella) pada 1990. Surat itu, menggambarkan suasana batin Karti yang bergejolak . Betapa tidak, di Tengah Tengah keinginannya yang kuat mengangakat emansipasi dan kebebasan Perempuan ia di hadapkan pada kungkungan foedal serta budaya patriaki yang membelenggu . Titik terang hanyalah saat dia bisa melahap bacaan dan menuliskan surat pada tema temannya. Dari situlah , Kartini merumuskan semua gagasannya . Namu sebetuk garis pemikiran bis akita peras dari seluruh artikulasinya: mengoyak selubung kelam ketertindasan Perempuan dalam adat , patriaksi , dan koloanialisme. Ya Kartini cukup menempel di depan Namanya . Ia tidak peduli dengan gelar apapun yang

di miliki moyangnya terdahulu . Menurutnya , hanya ada dua macam bangsawan , yakni bangsawan jiwa jiwa dan bangsawan budi.” Apakah saya seorang anak raja?” Bukan , sepertinya kamu juga bukan? Harapan saya selalu, Agar kamu senantiasa memanggil nama saya ,” tulis Kartini dalam suratnys kepada Stella, sahabat penanya itu, mengungkapkan kekesalanya karena banyak orang yang memanggilnya tuan poetri . di juluki gadis berjalan , dia harus berjela tenangb , langkahya harus lamban dan sepelan bekicot : jika kamu jarang berjalan melainkan pecicilan kesana kemari dan memanggilku apalagi ya? Aku sering tertawa keras keras! Hingga gigiku kelihatan. Aku juga musuh formalitas “ Imoerialisme Karti juga menyerang imprealisme dan budaya barat itu ua sampaikan dalam suratnya kepada Nyonya abendanon, “ sudah lewat masaya, tadinya kami mengira bahwa Masyarakat Eropa itu benar benar satu satumy ayang palaimh baik , tiada taranya . Maafkan kami , tetatpi apakah ibu sendiri menanggap masyarakatg eropa itu sempurna? Dapatkah ibu menyanggkal bahwa di balik hal yg indah dalam Masyarakat ibu terdapat banyak hal hal yang sama sekali tidak patut sebagai peradaban ? “ Kartini lalu menjelma menjadi